

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil

The Influence of Family Support on Compliance with Antenatal Care (ANC) Visits Among Pregnant Women

Rika Nurfitria Andini^{1*}, Dona Sartika²

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten; rnandini0412@gmail.com

²Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten; dona.sartika@poltekkesbanten.ac.id

*(rnandini0412@gmail.com)

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) visits are crucial for monitoring maternal and fetal health, managing pregnancy complications, and promoting healthy pregnancy outcomes. Family support plays a significant role in influencing ANC adherence. This study aimed to investigate the association between family support and ANC visit adherence among pregnant women in the Karang Tengah Health Center working area. A cross-sectional study was conducted with a population of 54 pregnant women. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with Spearman's Rank Correlation Test. The results of this statistical test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, which means H_a was accepted, indicating there is a relationship between the family support variable and the ANC visit compliance variable. Conclusion : Family support significantly influences compliance with ANC visits, improving the health of mothers and babies. It is recommended that families provide support, remind and accompany pregnant women during Antenatal Care (ANC) visits to improve the quality of health services.

Keywords : *Antenatal Care, Family Support, Pregnant Women*

ABSTRAK

Kunjungan Antenatal Care (ANC) penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin, serta menangani komplikasi kehamilan, sehingga dapat meningkatkan peluang kehamilan yang sehat. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan cross sectional dengan populasi sebanyak 54 ibu hamil. Data dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan Uji korelasi Spearman Rank. Hasil uji statistik ini didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, menunjukkan ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel kepatuhan kunjungan ANC. Kesimpulan : Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC, meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Disarankan bagi keluarga agar dapat memberikan dukungan, mengingatkan dan mendampingi ibu hamil selama kunjungan *Antenatal Care* (ANC) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci : *Antenatal Care, Dukungan keluarga, Ibu hamil*

PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan program yang memberikan observasi, edukasi, serta penanganan medis Kunjungan *antenatal care* (ANC) sangat penting bagi ibu hamil selama masa kehamilannya *World Health Organization* (WHO) telah menargetkan cakupan global sebesar 90% ibu hamil yang melakukan empat atau lebih kunjungan antenatal. Prevalensi tersebut bahkan lebih rendah di negara-negara dengan angka kematian ibu dan bayi yang tinggi, seperti di wilayah Afrika Sub-Sahara hanya sekitar 53% dari populasi yang memperoleh akses ANC paling sedikit empat kali ⁴. Penilaian pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan mengukur cakupan K4 dan K6 ⁵.



Pelayanan *antenatal care* di Indonesia memiliki target cakupan nasional sebesar 100%. Berdasarkan data laporan profil kesehatan Indonesia tahun 2022, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 di Provinsi Banten telah mencapai target nasional yakni 100%, dan cakupan kunjungan K4 yaitu sebesar 91,5%. Adapun cakupan pemeriksaan kehamilan K6 sebesar 84,6%⁵. Meskipun ANC belum memenuhi standar minimal (K6), namun 15,4% ibu yang menerima K1 memiliki perbedaan yang signifikan dari data tersebut.

Cakupan pelayanan *antenatal care* (ANC) merupakan salah satu indikator dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang digunakan untuk mengukur atau menilai derajat kesehatan masyarakat⁶. Kunjungan prenatal bagi ibu hamil memberikan peluang kepada ibu untuk mendapatkan manfaat dari intervensi kesehatan yang penting bagi kesehatan ibu dan janin. Hal ini membantu menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi untuk mencapai target SDGs. Dalam menjalankan target SDGs, pelayanan antenatal dapat diberikan kepada ibu hamil, sehingga kontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu dan janin, sekaligus memungkinkan deteksi dini dan penerapan tindakan penanganan komplikasi yang terjadi saat persalinan⁷.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan sekitar 38,03% dari 305/100.000 kelahiran hidup (KH) menjadi 189/100.000 KH pada tahun 2020, dan meningkat sekitar 9,52% pada tahun 2022 atau setara dengan 207/100.000 KH. Pada tahun 2017, angka kematian bayi mengalami penurunan sekitar 28,3% dari 24/1.000 KH menjadi 17,2/1.000 KH pada tahun 2021. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021⁸, angka kematian ibu di provinsi Banten sebesar 127/100.000 KH⁸. Dilihat dari data di atas, pelayanan antenatal masih perlu ditingkatkan karena angka kematian ibu dan bayi baru lahir masih tinggi.

Dalam rangka menyelamatkan ibu dan bayi dari kematian, Indonesia melalui pemerintahnya aktif dalam menjalankan berbagai program kesehatan seperti KIA, Posyandu, Emas (*Expanding maternal and neonatal survival*), promosi kesehatan dan lainnya⁹. Meskipun pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program seperti diatas untuk meningkatkan cakupan kunjungan *antenatal care* (ANC), masih ada beberapa tantangan yang mempengaruhi pencapaian target cakupan ANC. Rendahnya cakupan ANC disebabkan oleh beberapa faktor kompleks lainnya, dan dukungan keluarga menjadi salah satu faktornya¹⁰.

Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil¹¹. Dukungan keluarga ini terdiri dari empat unsur, yaitu: 1) dukungan emosional yang dapat membantu ibu merasa nyaman dan diperhatikan, 2) dukungan penghargaan dimana keluarga berperan dalam memberikan dukungan dan perhatian, 3) Dukungan instrumental sebagai sumber bantuan, misalnya kebutuhan finansial, makanan dan minuman, 4) dukungan informasi dimana keluarga berperan sebagai pemberi informasi¹².

Hasil penelitian yang dilakukan¹³ dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak mendapat pelayanan antenatal merupakan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami dengan nilai ($p = 0,021$). Penelitian¹⁴ pada ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Utara menunjukkan bahwa semakin besar dukungan suami maka ibu semakin patuh ibu dalam melakukan ANC dengan nilai p -value 0,000. Hasil penelitian yang dilakukan¹⁵ menunjukkan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kepatuhan melakukan ANC lebih tinggi dibandingkan ibu hamil tanpa dukungan keluarga (p -value 0,008). Data dari Puskesmas Karang Tengah Kota Tangerang, didapatkan hasil laporan tahunan pada 2023, kunjungan pertama (K1) sebesar 100%, kunjungan K4 sebesar 91,77% dan standar kunjungan (K6) minimal sebesar 86,28%. Hal ini menunjukkan bahwa selisih angka cakupan K1 dan K4 pada ibu yang mendapat K1 namun tidak melanjutkan K6 adalah sebesar 13,72%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* melalui pendekatan *cross-sectional*, pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner dukungan keluarga berjumlah 25 pertanyaan dan memiliki kisi-kisi yang terdiri dari dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional, skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan April tahun 2024 dan bertempat di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi saat menggunakan sampel. Kriteria inklusi : Ibu hamil umur 28-36 minggu, Ibu hamil yang datang ke Puskesmas Karang Tengah untuk memeriksakan kehamilannya. Kriteria eksklusi : Ibu hamil usia 28 hingga 36 minggu yang tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah populasi sebanyak 54 orang dan besar sampel penelitian ini adalah 54 orang ibu dengan usia kehamilan antara 28 hingga 36 minggu di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antar dua variabel.

HASIL

Hasil penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah dengan jumlah 54 sampel ibu hamil. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah (n = 54)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Beresiko	4	7,4
Tidak beresiko	50	92,6
Pendidikan		
Dasar	11	20,4
Menengah	30	55,6
Tinggi	13	24,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	44	81,5
Bekerja	10	18,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah berada pada kategori usia tidak berisiko, yaitu 20-35 tahun (92,6%). Lebih dari separuh responden memiliki pendidikan menengah (55,6%), dan mayoritas responden tidak bekerja (81,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	43	79,6
2	Kurang Baik	11	20,4
Total		54	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (79,6%) di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah mendapat dukungan keluarga yang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase %
1	Patuh	46	85,2
2	Tidak Patuh	8	14,8
Total		54	100,0

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah telah mematuhi ketentuan kunjungan *Antenatal Care* (85,2%).

Tabel 4. Distribusi Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah

Dukungan Keluarga	Dukungan Keluarga		Kunjungan ANC	
	Correlation Coefficient	1.000	.825**	
	Sig. (2-tailed)	.	.000	
Kunjungan ANC	N	54	54	
	Correlation Coefficient	.825**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.000	.	
	N	54	54	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hubungan tersebut tergolong sangat kuat, ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,825 yang berada dalam interval koefisien antara 0,80-0,99¹⁶.

PEMBAHASAN

Mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah berusia antara 20 sampai 35 tahun (92,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriyah¹⁷ bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun (70%). Dalam penelitiannya Badriyah¹⁷ juga melaporkan bahwa responden berusia > 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan ibu berusia 20-35 tahun. Berdasarkan hasil analisis usia responden, sebagian besar masyarakat berusia 20-35 tahun sebagian besar berada pada usia reproduksi yang sehat, pada usia ini organ reproduksinya sudah matang dan siap secara mental untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Ibu hamil di atas 35 tahun berisiko mempengaruhi kesehatan ibu dan janin karena fungsi organ reproduksi yang sudah mulai menurun¹⁸.

Lebih dari separuh ibu di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah berpendidikan menengah yaitu sebanyak 30 responden (55,6%). Pendidikan menengah dalam penelitian ini meliputi SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari¹⁹ menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu hamil (41,9%) berpendidikan menengah. Dalam studi tentang literasi kesehatan, Notoatmodjo²⁰ menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah memahami dan menerapkan informasi kesehatan yang mereka terima sehingga mempengaruhi perilaku seseorang termasuk kepatuhan ibu hamil saat akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Oleh karena itu, pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan ANC.

Keluarga memainkan peran ekonomi yang penting. Aspek ekonomi mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga dan menjadi wadah bagi individu untuk belajar serta mengembangkan kemampuannya agar mampu menghasilkan pendapatan²¹. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak bekerja yaitu sebanyak 44 responden (81,5%). Menurut Andarwulan²², ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu yang lebih sedikit untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastutik²³ yang menunjukkan bahwa kesibukan kerja ibu dapat menghambat pelaksanaan perilaku sehat, termasuk kontrol kehamilan.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan dimana anggota keluarga saling memberikan bantuan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial satu sama lain²¹. Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari separuh responden di wilayah kerja Puskesmas Karang Tengah memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 43 responden (79,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbata²⁴ yang menemukan bahwa mayoritas responden menerima dukungan keluarga (75,9%). Jenis dukungan yang dapat diberikan adalah dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan ini penting bagi ibu selama masa kehamilannya.

Selain itu, lingkungan yang mendukung seperti masyarakat, keluarga dan suami dapat meningkatkan pelayanan ANC ²¹.

Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan medis yang diberikan oleh tenaga medis kepada ibu pada masa kehamilan dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang telah ditentukan ²⁵. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi ibu dalam menentukan apakah ia mudah memahami tentang pelayanan antenatal dengan baik, sesuai dengan apa yang dipelajarinya dari minat akademisnya ²³. Motivasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan pemeriksaan kehamilan ibu hamil ²⁶. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan adalah responden yang patuh yaitu sebesar (85,2%). Sama seperti penelitian Prasetyaningsih ²⁷, penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga dan pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*. Hasil uji statistik ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel kepatuhan kunjungan ANC. Menurut Friedman ²¹, fungsi perawatan keluarga adalah peran keluarga dalam menjaga dan merawat kesehatan anggota keluarganya sehingga dapat mempertahankan produktivitas kerja. Perawatan ibu hamil merupakan tanggung jawab bersama. Keluarga harus aktif membantu ibu hamil untuk rajin ANC demi kesehatan optimal ²¹. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbata ²⁴ yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75,9%) mendapatkan dukungan keluarga ketika akan melakukan kunjungan ANC.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa dengan mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun, berpendidikan menengah dan tidak bekerja, serta menerima dukungan keluarga yang baik, maka kepatuhan mereka terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC) cenderung tinggi. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan ANC, sehingga perlu dilakukan upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam mendukung ibu hamil. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan ANC untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan mayoritas berusia 20-35 tahun, berpendidikan menengah, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar responden (79,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik dan patuh melakukan ANC (85,2%). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan Antenatal Care ($p\text{-value} < 0,05$ dan $r=0,825$). Kesimpulan : Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC, meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Disarankan bagi keluarga agar dapat memberikan dukungan, mengingatkan dan mendampingi ibu hamil selama kunjungan *Antenatal Care* (ANC) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ekasari, T. *Deteksi Dini Preeklamsi Dengan Antenatal Care*. (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Sulawesi, 2019).
2. Kemenkes RI. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. *Kementrian Kesehat. Republik Indones*. 1–39 (2022).
3. Kemenkes RI. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2020).
4. Thakkar, N. et. al. Factors associated with underutilization of antenatal care in India: Results from 2019– 2021 National Family Health Survey. **18**, (2023).
5. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. (Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2023).
6. Leita, S. et. al. Maternal morbidity and mortality: an iceberg phenomenon. *BJOG An Int. J. Obstet*.

- Gynaecol.* **3**, 402–4011 (2022).
7. Pusdatin Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2014).
 8. Badan Pusat Statistik. Sensus Penduduk 2020. *Bps.Go.Id* 1–52 (2021).
 9. Ulfah, B. *Fakta Dibalik Kematian Ibu & Bayi*. (Insania, Cirebon, 2021).
 10. Isdairi, et. a. *KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN SOCIAL DISTANCING DI MASA PANDEMI COVID-19*. (Scopindo Media Pustaka, Surabaya, 2021).
 11. Mikkulainen, A. et. al. Antenatal care utilization and its associated factors in Somalia. *Sch. J.* **23**, 1–17 (2023).
 12. Rahmawati, I. M. H. dan I. R. *MODUL TERAPI FAMILY PSYCOEDUCATION (FPE) UNTUK KELUARGA Mengatasi Masalah-Masalah Psikologis Keluarga*. (Media Nusa Creative, Malang, 2020).
 13. Harahap, S. R. & Manullang, R. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE, LABUHAN BATU SELATAN, INDONESIA. **2**, 6–10 (2023).
 14. Antasari, N. L. . Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan ANC Di Puskesmas II Denpasar Utara. *Keperawatan* (2019).
 15. Mehuli, S. H. P. et. a. HUBUNGAN SIKAP IBU, DUKUNGAN SUAMI, DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN ANC DI PUSKESMAS SUNGAI PINANG KABUPATEN LINGGA KEPULAUAN RIAU TAHUN 2023. *Ris. Ilm.* **Vol.2**, (2023).
 16. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. (Alfabeta, Bandung, 2022).
 17. Badriyah, U. N. FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM KUNJUNGAN ANC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PONOROGO UTARA. *Heal. Sci.* 1–11 (2023).
 18. Nasution, I. R. *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI KELURAHAN BONAN DOLOK KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020*. (2020).
 19. Sari, Kharisma D., dkk. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Multi Disiplin Dehasen* **2**, 735–742 (2023).
 20. Notoatmodjo, S. *Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2020).
 21. Friedman, M. . *Family Nursing: Research, Theory, and Practice*. (Springer Publishing Company, New york, 2018).
 22. Andarwulan, D. *Keterlibatan Ibu Bekerja Dalam Asuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas*. (Deepublish, Penerbit, 2018).
 23. Hastutik., dkk. HUBUNGAN PARITAS DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI ERA PANDEMI COVID 19. *Ilmu Keperawatan dan kebidanan* **14**, 72–77 (2021).
 24. Arbita, M. *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN ANTENATAL PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI PUSKESMAS SUKA MERINDU KOTA BENGKULU 2022*. (2021).
 25. Suarayasa, K. *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia*. (Deepublish, Yogyakarta, 2020).
 26. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2018).
 27. Prasetyaningsih. HUBUNGAN UMUR, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC)(K4) IBU HAMIL DI PUSKESMAS PARIAMAN TAHUN 2018. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* **11**, 62–69 (2018).